



Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multi Media pada Guru-Guru Sejarah SMA Negeri 4 Ambon

Training and Assistance in the Use of Multimedia-Based Learning Media for History Teachers at SMA Negeri 4 Ambon

Sem Touwe¹, Agustinus Ufie^{1*}, Johan Pattiasina¹, Wa Ima¹

¹Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Pattimura

***Correspondence Address:** E-mail: agusufie31@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol3.iss1.pp47-57>

Article Info

Article history:

Received: 17-05-2025

Revised: 18-06-2025

Accepted: 23-07-2025

Published: 30-08-2025

ABSTRAK

Program pelatihan pengembangan media pembelajaran bagi guru sejarah SMA Negeri 4 Ambon dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran berbasis komputer yang menarik dan kontekstual. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengembangkan media digital yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran interaktif dan meningkatnya motivasi mereka dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran akan pentingnya inovasi digital dalam proses pembelajaran. Implikasinya, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan media berbasis TIK agar tercipta pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Kata kunci: media pembelajaran, pelatihan guru, teknologi pendidikan

ABSTRACT

The training program on learning media development for history teachers at SMA Negeri 4 Ambon was implemented to address teachers' limited ability to design engaging and contextual computer-based media. The goal was to enhance teachers' professional competence in creating digital learning materials aligned with students' needs. The method included interactive lectures, demonstrations, hands-on practice, and Q&A sessions to strengthen understanding. Results showed improved teachers' skills in designing interactive learning media and greater motivation to apply educational technology. The activity also raised awareness of the importance of digital innovation in teaching. It implies the need for continuous mentoring and school policies that support ICT-based media development to promote adaptive, creative, and future-oriented learning aligned with 21st-century education demands.

Keywords: learning media, teacher training, educational technology

To cite this article: Touwe, S., Ufie, A., Pattiasina, J., & Ima, W. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multi Media pada Guru-Guru Sejarah SMA Negeri 4 Ambon *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*. 31(1), 47-57. <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol3.iss1.pp47-57>



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran merupakan sesuatu yang dinamis, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, berbudaya akademik dalam penyelenggaraan pembelajaran, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan terhadap pengelolaan pembelajaran yang efektif dan produktif, memperhatikan keberlanjutan program, efisiensi serta tingginya akses terhadap perkembangan informasi (Syamsuri et al., 2021). Dalam menjalankan tugas sehari-hari, guru akan tampil dengan sosok pribadinya yang dibentuk oleh dunia makro dan mikronya. Hal ini merupakan hasil olahan yang amat rumit dari banyak aspek seperti cita-cita, kepercayaan moral, pengetahuan, keinginan, kemampuan, kebutuhan dan sikap (Suyanto, 2000). Selanjutnya dikatakan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang begitu pesat dan mendasar, meluas dengan cepat sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan seorang guru (Adawiyah & Prihandini, 2023; Hayudiyani et al., 2020).

Beranjak dari kondisi tersebut di atas, maka guru harus mengubah perannya dari sekadar sumber informasi menjadi pencari informasi dan konsumen pengetahuan secara profesional. Berbagai faktor turut memengaruhi mutu pendidikan, termasuk kualitas sumber daya manusia serta tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Salah satu elemen kunci dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru, karena mereka berperan sebagai penentu utama keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan masa depan peserta didik. Tantangan terbesar saat ini adalah memastikan guru memiliki kompetensi profesional yang memadai dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Hafsah & Fahmi, 2020; Mahendra, 2021; Aditama et al., 2023).

Desain kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan yang mencakup observasi awal di lokasi mitra, analisis kebutuhan, dan konsultasi dengan pengurus Wadah Pelayanan Perempuan Jemaat GPM Hatiwe Besar. Berdasarkan temuan lapangan, tim menyusun materi pelatihan dan menyiapkan alat serta bahan yang dibutuhkan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dalam dua sesi, yakni sesi

penyampaian materi berupa informasi tentang alat, bahan, dan proses pembuatan bubur sagu coklat ganache, serta sesi praktik langsung yang memungkinkan peserta mencoba sendiri proses produksi. Setelah pelatihan, dilakukan monitoring dan evaluasi melalui diskusi bersama dan observasi langsung atas keterampilan peserta. Rencana tindak lanjut mencakup pembentukan kelompok usaha bersama untuk mengelola hasil pelatihan secara kolektif dan berkelanjutan.

Pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula, sedangkan untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu dibutuhkan guru yang profesional. Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang dipelajari siswa kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kurang mendalami materi pelajaran secara menyeluruh. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, baik secara akademik maupun keterampilan aplikatif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media inovatif dan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan (Mufida et al., 2022; Marsela & Supriyadi, 2020).

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar tidak bertujuan untuk menggantikan cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan media, diharapkan terjadi interaksi maksimal antara guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengembangan media pembelajaran bagi guru SMK Negeri 1 Kabupaten Bone yang telah dilaksanakan bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam menjalankan profesinya. Pelatihan semacam ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran secara mandiri (Nopriyanti et al., 2022; Supriyanto et al., 2024). Hasil pelatihan

bermanfaat langsung bagi sekolah karena menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dengan media yang variatif dan kontekstual. Selain itu, pelatihan ini juga mendukung kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran untuk program sertifikasi (Lubis & Siregar, 2020; Kosasih et al., 2023).

Media pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu guru memperkaya wawasan siswa melalui berbagai bentuk penyajian materi. Penggunaan media yang tepat dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi baru sehingga lebih mudah dipahami. Media yang menarik dapat merangsang perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengelolaan alat bantu pembelajaran di lingkungan pendidikan formal sangat diperlukan. Guru dituntut untuk mampu memilih dan mengembangkan media yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Sayangnya, guru-guru di SMA Negeri 4 Kota Ambon masih mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan efektif. Melalui program pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi Pendidikan Sejarah, dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kontekstual (Fauziah et al., 2024; Kosasih et al., 2023; Anggraini & Hermawan, 2022; Adrian & Dewi, 2023; Bela et al., 2021).

Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan, dapat diidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Faktor-faktor pendukung mencakup tersedianya tenaga ahli yang memadai di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Pattimura, yang memiliki kompetensi dalam pengembangan media pembelajaran. Antusiasme yang tinggi dari para guru, khususnya guru-guru sejarah di SMA Negeri 4 Ambon, turut menjadi kekuatan penting, mengingat masih banyak dari mereka yang belum menguasai pembuatan media pembelajaran. Selain itu, dukungan dari pihak kepala sekolah SMA Negeri 4 Ambon sangat berarti, karena telah menyambut baik kegiatan ini serta membantu dalam pengorganisasian waktu dan tempat pelaksanaan. Ketersediaan

dana pendukung dari pihak fakultas juga menjadi salah satu aspek yang memungkinkan kegiatan ini berjalan lancar. Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu dicermati. Sebagian besar guru peserta pelatihan belum memiliki pengetahuan dasar tentang pengoperasian komputer, yang merupakan keterampilan esensial dalam pelatihan ini. Keterbatasan waktu pelatihan juga menjadi kendala, karena menyebabkan beberapa materi tidak dapat disampaikan secara mendalam. Selain itu, daya tangkap peserta yang bervariasi—ada yang cepat memahami,

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui telaah teori dan gagasan ilmiah dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengkaji secara teoritis berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, serta sumber elektronik yang berkaitan dengan tema pengembangan media pembelajaran dan profesionalisme guru. Fokus dari studi ini adalah pentingnya peningkatan kapasitas profesional guru dalam mendukung mutu pendidikan di Indonesia. Literatur yang digunakan antara lain mencakup pandangan Arka (2020) mengenai kompetensi pendidik dalam membangun profesionalisme guru serta Husaini dan Rusdiana (2018) terkait pembinaan profesional guru. Penelitian dengan studi pustaka ini menempuh beberapa langkah strategis, dimulai dari penentuan fokus topik, membaca dan memilih berbagai jenis literatur, mengolah data hasil kajian, hingga menggunakannya sebagai dasar dalam penyusunan pedoman pelaksanaan kegiatan pengabdian. Seluruh informasi yang diperoleh dari literatur digunakan untuk merumuskan pendekatan yang sesuai dalam menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan jurnal ini.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pengembangan media pembelajaran, pendekatan pendampingan dilakukan secara terpadu melalui metode individual dan klasikal. Pendekatan klasikal

digunakan pada saat pemberian teori secara umum kepada seluruh peserta, seperti pengantar guru profesional dan teori dasar media pembelajaran. Sementara itu, pendekatan individual dilakukan selama sesi praktik dan latihan, yang memungkinkan peserta mendapatkan bimbingan secara lebih spesifik dan mendalam sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Dua teknik utama digunakan dalam proses ini, yaitu ceramah bervariasi serta demonstrasi dan latihan langsung.

Metode ceramah bervariasi dipilih karena mampu menyampaikan konsep-konsep penting secara padat dan efektif. Ceramah diperkaya dengan visualisasi seperti gambar, animasi, dan tampilan multimedia untuk membantu pemahaman peserta. Materi yang disampaikan mencakup konsep media pembelajaran, klasifikasi jenis media, analisis kelebihan dan kekurangannya, serta langkah-langkah pengembangan media pembelajaran berbasis komputer. Ceramah ini bertujuan membekali peserta dengan fondasi teoretis yang kuat sebelum memasuki tahap praktik. Selanjutnya, metode demonstrasi dan latihan dilaksanakan untuk menunjukkan tahapan teknis dalam pembuatan media pembelajaran berbasis komputer. Demonstrasi dilakukan oleh fasilitator di depan peserta yang masing-masing bekerja pada perangkat komputer mereka. Ini memungkinkan peserta mengamati langsung proses kerja dan menerapkannya dalam latihan yang diberikan. Melalui latihan ini, peserta didorong untuk membuat produk media pembelajaran sendiri yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dirancang untuk membantu guru menghasilkan media yang interaktif, mudah dipahami siswa, dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Guru dan Pendidikan

Terminologi Alvin Toffler mengemukakan bahwa masa depan yang akan dilalui umat manusia merupakan era global, atau dunia tanpa tapal batas. Pada masa ini, persaingan antar bangsa, stabilitas nasional, dan hubungan internasional akan memainkan peranan penting. Konsekuensinya, negara-negara akan semakin saling bergantung dan melampaui batas-batas ideologis masing-

masing. Kecenderungan ini perlahan akan memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk menyesuaikan orientasinya, sebab salah satu fungsi utama pendidikan adalah sebagai agen perubahan sosial. Tanpa reorientasi, pendidikan akan kehilangan relevansinya karena dibentuk oleh dan untuk masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan pendidikan harus diarahkan pada pencapaian keunggulan baik dalam dimensi komparatif maupun kompetitif secara global (Hudiana, 2023; Purwati et al., 2021).

Bertolak dari pemikiran bahwa karakteristik sumber daya manusia yang hendak dipersiapkan di masa mendatang adalah sumber daya manusia yang bermutu, maka penyiapan guru menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas dan perannya dalam mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Peran guru kini dituntut lebih profesional, ditandai dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan mengelola pembelajaran yang menekankan pada aspek kreativitas dan kerja kolaboratif. Profesionalisme guru tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada upaya pembelajaran berkelanjutan yang mengarah pada peningkatan kompetensi (Erungan et al., 2024). Untuk mewujudkannya, diperlukan standar kompetensi yang jelas sebagai tolok ukur pencapaian profesionalisme individu. Dalam konteks ini, sertifikasi kompetensi menjadi instrumen strategis untuk mengakui kapabilitas guru menghadapi tantangan global (Masruroh, 2020; Suryadi et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang terstruktur harus dilaksanakan secara sinergis oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga membawa serta kompleksitas identitas pribadinya dalam dunia makro dan mikro yang saling berinteraksi. Sosok guru merupakan hasil olahan yang rumit dari berbagai unsur seperti cita-cita, kepercayaan moral, pengetahuan, keinginan, kemampuan, kebutuhan, dan sikap. Dinamika ini menunjukkan bahwa menjadi guru bukanlah peran yang statis, melainkan terus berkembang seiring perubahan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang melaju dengan cepat dan meluas ke berbagai

sektor kehidupan telah memberikan pengaruh signifikan terhadap peran guru. Seorang guru masa kini tidak lagi hanya menjadi sumber informasi utama, melainkan harus bertransformasi menjadi pencari dan konsumen informasi yang cakap, kritis, dan profesional.

Dalam konteks ini, peningkatan kualitas dan peran guru dapat dilakukan melalui beberapa strategi penting. Guru harus menguasai tidak hanya bidang studi yang diajarkan, tetapi juga ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan serta mampu mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Selain itu, guru perlu menanamkan nilai-nilai budaya masyarakat modern kepada siswa sejak dini, aktif dalam mendorong semangat belajar, membimbing siswa dalam mengakses dan memahami informasi, serta terus mengembangkan diri melalui studi lanjut dan pelatihan profesional. Aspek lain yang juga penting adalah peningkatan sistem insentif dan tata kelola pendidikan, termasuk dalam proses pengangkatan kepala sekolah dan pengembangan jenjang pendidikan yang menyesuaikan dengan dinamika kemajuan zaman. Semua upaya ini bertujuan untuk melahirkan figur guru yang tidak hanya berdedikasi, tetapi juga profesional dan berdaya saing tinggi.

Peran guru di era kini mencakup beberapa aspek utama. Seorang guru berfungsi sebagai pengajar, manajer pembelajaran, pendidik, evaluator, pembimbing, administrator, dan peneliti. Setiap peran ini menuntut penguasaan kompetensi yang berbeda namun saling melengkapi, mulai dari penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas dan program pembelajaran, pemahaman terhadap dasar-dasar pendidikan, keterampilan dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa, kapasitas dalam memberikan bimbingan dan konseling, keterampilan administratif, hingga kemampuan menafsirkan dan mengaplikasikan hasil-hasil penelitian dalam inovasi pembelajaran. Hubungan antara guru dan siswa kini telah berkembang menjadi hubungan kemitraan yang lebih setara, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam eksplorasi pengetahuan yang semakin luas berkat kemajuan teknologi (Te'a et al., 2023; Hayatinnufus, 2023; Wahyu et al., 2021).

Seorang guru yang profesional akan mampu menciptakan sekolah yang efektif. Guru efektif memiliki karakteristik interpersonal yang kuat, seperti empati, penghargaan terhadap siswa, ketulusan, dan antusiasme dalam mengajar. Ia mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, membangun kerja sama di dalam kelas, serta melibatkan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan manajerial untuk menghadapi dinamika kelas, mengelola transisi pembelajaran secara efektif, dan merancang tugas-tugas yang merangsang pemikiran kritis siswa. Dalam memberikan umpan balik, guru dituntut untuk mampu memberikan respon yang membangun dan mendukung pertumbuhan belajar siswa, termasuk bagi mereka yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, guru yang profesional bukan hanya menjadi agen perubahan pendidikan, tetapi juga teladan dalam membangun masa depan generasi bangsa.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan modern. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT), media dipahami sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (1970) menambahkan bahwa media adalah segala jenis komponen dalam lingkungan siswa yang mampu merangsang proses belajar. Lebih lanjut, Asosiasi Pendidikan Nasional menyatakan bahwa media mencakup semua bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audio visual, serta alat-alat yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca oleh siswa untuk membantu mereka dalam proses belajar. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan informasi dari guru kepada siswa, guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa. Media pembelajaran sangat beragam dan dapat dikelompokkan berdasarkan ukuran audiensnya. Untuk audiens besar, media seperti televisi, radio, internet, dan faxsimile sering digunakan karena dapat menjangkau banyak siswa secara

bersamaan. Untuk kelompok kecil, guru dapat memanfaatkan video, slide, audio tape, poster, dan papan tulis. Sedangkan untuk pembelajaran individu, media cetak seperti handout, lembar kerja, atau aplikasi pembelajaran berbasis komputer seperti Computer Assisted Instruction (CAI) sangat bermanfaat. Pemilihan jenis media ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi siswa dan sekolah.

Fungsi utama dari media dalam pembelajaran antara lain adalah mempermudah pemahaman terhadap objek atau peristiwa yang kompleks, menjelaskan hal-hal yang tidak bisa diamati secara langsung, dan meningkatkan daya tarik serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Misalnya, proses mekarnya bunga yang terjadi secara perlahan dan sulit diamati dalam waktu nyata, dapat disajikan melalui video percepatan waktu (time-lapse). Demikian pula, topik abstrak atau materi yang sulit dijelaskan secara verbal dapat dipahami lebih mudah melalui visualisasi menggunakan media gambar atau animasi. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Sujarwo & Sumarti, 2022). Pentingnya media dalam pembelajaran juga terbukti dari sejumlah studi pengembangan media berbasis teknologi. Sebagai contoh, pemanfaatan media pembelajaran berbasis Android untuk pembelajaran bahasa Jawa mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif (Nurchayanti & Haryoko, 2022). Selain itu, penggunaan media seperti Wordwall juga telah terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran PKn yang sebelumnya cenderung monoton (Hafsah et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa media bukan hanya alat bantu tambahan, melainkan elemen yang esensial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Agar media pembelajaran dapat berfungsi optimal, guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan media secara tepat. Guru juga dituntut untuk mampu memanfaatkan perkembangan teknologi pendidikan yang terus berkembang. Melalui pelatihan dan program pengabdian kepada

masyarakat, kompetensi guru dalam penggunaan media dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan keterampilan tata boga bagi ibu-ibu dalam Wadah Pelayanan Perempuan Jemaat GPM Hatiwe Besar bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam mengelola dan berinovasi dengan sumber daya alam menjadi produk makanan yang memiliki nilai jual. Pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi, yakni sesi penyampaian materi berupa informasi mengenai alat, bahan, dan proses pembuatan, serta sesi praktik langsung yang difokuskan pada pembuatan bubur sagu cokelat ganache. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah interaktif untuk menyampaikan materi, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik oleh para peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri ibu-ibu dalam berwirausaha, tumbuhnya semangat gotong royong dan kolaborasi, serta munculnya potensi produk lokal yang dapat dijadikan oleh-oleh khas daerah. Melalui kolaborasi ini, diharapkan keberlanjutan program dapat terjaga dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh pihak yang terlibat.

C. Guru dan Media Pendidikan

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, karena dalam pelaksanaannya dibutuhkan kemampuan, tanggung jawab, dan kewenangan yang jelas. Profesionalisme guru mencakup beragam aspek kompetensi, salah satunya adalah penguasaan terhadap media pendidikan. Seorang guru yang profesional harus mampu menjalankan peran sebagai pengajar, pembimbing, administrator, dan pembina ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, penguasaan media pembelajaran bukan sekadar tambahan, melainkan bagian integral dari upaya guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Melalui media yang sesuai, siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih konkret, bermakna, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Namun, tantangan yang dihadapi para guru tidaklah ringan. Mereka dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai jenis media pendidikan, keterampilan dalam memilih dan menggunakannya secara tepat, serta kemampuan untuk menciptakan atau memodifikasi media sesuai kebutuhan pembelajaran. Guru juga harus dapat mengevaluasi efektivitas media yang digunakan dalam rangka memastikan bahwa media tersebut benar-benar mendukung proses dan hasil belajar siswa. Kompetensi ini menjadi semakin penting di era digital saat ini, ketika pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, dan berbagai teknologi informasi dapat digunakan sebagai alat bantu belajar yang kuat.

Pengetahuan guru tentang media pendidikan idealnya mencakup pemahaman bahwa media merupakan alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Guru perlu memahami fungsi media dalam mencapai tujuan pendidikan, keterkaitan antara metode mengajar dan media yang digunakan, serta bagaimana memilih dan menggunakan media secara tepat berdasarkan karakteristik siswa dan tujuan instruksional. Selain itu, guru juga harus memahami nilai dan manfaat media pendidikan, serta peran media dalam setiap mata pelajaran dan pelatihan kejuruan yang diajarkan. Inovasi dalam penggunaan media juga menjadi indikator penting bagi profesionalisme seorang guru dalam menghadapi perubahan zaman dan kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Zulfianti, 2021).

Keterampilan memilih dan menggunakan media yang sesuai menjadi aspek kritical berikutnya. Guru tidak hanya cukup mengetahui teori, tetapi juga harus mampu menerapkannya dalam praktik. Untuk itu, pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan sangat diperlukan. Pelatihan ini bisa berupa in-service training maupun re-service training yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan media tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media, seperti puzzle, gambar visual, atau

aplikasi digital, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa secara signifikan (Ariyanti, 2021).

Meskipun begitu, masih banyak guru di lapangan yang mengalami kendala dalam menyusun dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Kurangnya waktu, keterbatasan akses teknologi, serta minimnya pelatihan menjadi faktor utama yang menyebabkan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, media yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperjelas materi yang sulit dipahami secara verbal, meningkatkan interaktivitas, dan memperkaya metode pengajaran guru. Oleh karena itu, penguatan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi mobile, atau animasi interaktif perlu terus digalakkan (Yuliyantika et al., 2023).

Sebagai bagian dari transformasi pendidikan, media pembelajaran tidak hanya alat bantu mengajar, tetapi juga wahana inovasi dan ekspresi guru dalam menyampaikan materi. Kreativitas guru dalam mengemas media yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi ajar, dan konteks lokal sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Terlebih di masa pasca-pandemi, pendekatan pembelajaran campuran (*blended learning*) membutuhkan media yang adaptif dan mendukung fleksibilitas waktu dan tempat belajar. Studi terbaru menunjukkan bahwa guru yang kreatif dalam merancang media pembelajaran memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa, terutama di tingkat dasar dan menengah (Sukristin, 2021).

D. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pengembangan media pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Ambon berjalan dengan baik meskipun terdapat keterbatasan waktu. Pelatihan ini menggunakan metode tatap muka dengan kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Kegiatan dilakukan di Laboratorium Komputer sekolah, diikuti oleh guru-guru yang bersemangat mengikuti setiap sesi. Materi pelatihan mencakup teori media pembelajaran,

langkah-langkah pengembangan media berbasis komputer, serta evaluasi hasil media. Dalam praktik, peserta diajak memilih materi ajar, menentukan desain, mengatur layout, font, menambahkan efek visual, serta animasi agar media lebih menarik dan fungsional. Meskipun waktu hanya sehari, antusiasme peserta terlihat tinggi, terutama pada sesi tanya jawab yang menunjukkan kebutuhan nyata guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam penggunaan media pembelajaran digital.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun media pembelajaran. Namun, proses penguasaan belum sepenuhnya optimal mengingat kompleksitas materi yang disampaikan. Sebagian besar peserta mengajukan pertanyaan mengenai cara cepat menyusun media yang baik, mengatur tampilan slide, menambahkan efek suara dan animasi, serta integrasi multimedia ke dalam pengajaran. Pelatihan ini berperan sebagai pemicu awal bagi para guru untuk memahami bahwa media pembelajaran bukan hanya pelengkap, tetapi komponen penting dalam pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan pelatihan serupa di SMK Lingua Prima yang menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran elektronik berbasis Canva meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam menyusun materi pembelajaran digital (Nopriyanti et al., 2022).

Dalam konteks evaluasi, keberhasilan kegiatan ini diukur dari beberapa aspek: tercapainya target jumlah peserta, ketercapaian materi yang direncanakan, serta kemampuan peserta dalam memahami dan mempraktikkan materi pelatihan. Meski pelaksanaan hanya berlangsung sehari, sebagian besar materi dapat disampaikan, dan hasil latihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun media pembelajaran. Evaluasi post-pelatihan juga menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus mengembangkan diri dalam menyusun perangkat ajar digital. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam membuat media interaktif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi secara signifikan (Lubis & Siregar, 2020).

Kegiatan serupa dalam konteks pendidikan dasar juga membuktikan bahwa pelatihan yang dilengkapi sesi praktik secara langsung berdampak signifikan pada peningkatan kompetensi guru, sebagaimana ditunjukkan dalam pelatihan alat peraga IPA di Metro Utara yang meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru secara drastis (Supriyanto et al., 2024). Bahkan dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan pelatihan media berbasis visual seperti mewarnai terbukti meningkatkan interaksi guru dan siswa serta membuat pembelajaran lebih kontekstual (Kosasih et al., 2023). Terlepas dari keberhasilan umum kegiatan ini, masih terdapat tantangan terkait tingkat penguasaan materi oleh peserta. Hal ini menjadi dasar penting perlunya keberlanjutan program pelatihan dan pendampingan. Dengan dukungan berkelanjutan dari institusi pendidikan tinggi, kegiatan semacam ini dapat diperluas agar guru memiliki akses yang lebih luas terhadap pelatihan-pelatihan serupa. Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan paradigma pembelajaran digital, guru harus dibekali tidak hanya dengan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas.

KESIMPULAN

Program pendampingan pengembangan media pembelajaran bagi guru sejarah dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana meskipun masih terdapat

beberapa kendala dalam penguasaan materi oleh peserta. Meskipun demikian, antusiasme peserta menjadi indikator positif atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Hal ini terlihat dari keaktifan para guru dalam mengikuti seluruh rangkaian pendampingan hingga waktu kegiatan berakhir. Program ini sangat bermanfaat terutama bagi guru-guru sejarah yang belum terbiasa menggunakan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Dengan pendampingan ini, guru mulai menyadari pentingnya inovasi dan digitalisasi dalam penyampaian materi ajar agar lebih menarik dan kontekstual sesuai perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terdapat beberapa saran penting untuk peningkatan kegiatan serupa di masa depan. Pertama, kegiatan pengabdian seperti ini sebaiknya dilaksanakan secara rutin agar guru memiliki waktu dan kesempatan yang cukup untuk memahami dan mempraktikkan materi yang disampaikan. Kedua, biaya pelaksanaan program sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dari masing-masing kelompok sasaran, mengingat perbedaan latar belakang dan kapasitas tiap peserta. Ketiga, perlu adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan berkala yang terstruktur guna memperkuat dan memperluas keterampilan guru dalam pengembangan media pembelajaran digital. Dengan pendekatan berkelanjutan dan kolaboratif, diharapkan guru dapat lebih percaya diri, kreatif, dan inovatif dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Prihandini, R. M. (2023). Pendampingan pendidik dalam pengembangan meaningful dan joyful learning berbasis Mathtrail. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*.
<https://doi.org/10.36596/jpkmi.v3i4.609>
- Aditama, M., Winaryati, E., Bagiya, B., & Oktaviani, S. (2023). Peningkatan kompetensi guru SMP dalam implementasi 3 bentuk asesmen Kurikulum Merdeka. *Community Empowerment Journal*.
<https://doi.org/10.61251/cej.v1i2.7>
- Arif, D. R. (2021). Profesionalitas dan penilaian kinerja guru PAI: Studi pada guru SMP di Kabupaten Magelang. *Jurnal Khatulistiwa Ilmu Islam*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.14421/JKII.V6I1.1146>
- Ariyanti, N. (2021). Pengaruh hasil belajar siswa menggunakan media puzzle pada PPKn Lambang Pancasila SD. *GEMA GURU*, 3(2), 24–32.
<https://doi.org/10.33627/GG.V3I2.498>
- Bela, P. O., Utami, S., & Hermawan, A. (2021). Pengembangan media Tongtumon untuk menyajikan teks laporan hasil observasi. *Patria Educational Journal*.
<https://doi.org/10.28926/pej.v1i2.86>
- Erungan, J., Manongko, A., & Tiwow, G. M. (2024). Analisis kompetensi guru di SMP Kristen Tondangow. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
<https://doi.org/10.53682/jpeunima.v5i2.10195>
- Hafsah, H., & Fahmi, M. (2020). Peran kepala sekolah dalam memotivasi guru honorer untuk meningkatkan kualitas kompetensi profesionalitas. *CIVICUS*, 8(2).
<https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2852>
- Hafsah, H., & Fahmi, M. (2020). Peran kepala sekolah dalam memotivasi guru honorer untuk meningkatkan kualitas kompetensi profesionalitas. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian PPKn*.
<https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2852>
- Hafsah, H., Sakban, A., & Wiranda, A. (2023). Pengaruh media pembelajaran Wordwall terhadap hasil belajar PKn pada materi keberagaman dalam masyarakat Indonesia kelas VII MTs. *CIVICUS*, 11(1).
<https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.16875>
- Harahap, R. P. (2020). Pengaruh kepemimpinan dan pelatihan terhadap kinerja guru dan motivasi kerja sebagai variabel intervening pada SMA Negeri Kota Bekasi.
https://consensus.app/papers/pengaruh-kepemimpinan-dan-pelatihan-terhadap-kinerja-harahap/2804ee693c0e5e7282789b5219bc2940/?utm_source=chatgpt
- Hayatinnufus, D. (2023). Peran guru dalam

- pembelajaran Project Based Learning pada Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Al-Amanah, Jakarta Utara. *Jurnal Raudhah*.
<https://doi.org/10.30829/raudhah.v1i1i2.2157>
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>
- Hilman, T., Rusmana, N., Hyangsewu, P., & Riyadi, L. (2024). Dengan cara apa mengajar tidak sepenuhnya dianggap profesi? *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.88457>
- Hudiana, I. (2023). Pola pengasuhan digital parenting dalam masyarakat globalisasi: Perspektif teori perubahan sosial. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v8i2.70729>
- Kosasih, F., Juhana, J., Ardiasih, L. S., Riyanti, R. D., & Nugraha, B. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis mewarnai bagi guru dan siswa TK. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.367>
- Lubis, B. S., & Siregar, E. F. S. (2020). Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis Macromedia Flash. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhakti*, 4(1), 396.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3143>
- Mahendra, V. B. (2021). Konsep profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*.
<https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.472>
- Marsela, V., & Supriyadi, S. (2020). Pengembangan media pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis aplikasi iMindMap siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Palembang. *LOGAT*.
<https://doi.org/10.36706/LOGAT.V7I2.340>
- Masruroh, S. (2020). Studi korelasi sertifikasi guru dengan profesionalisme guru di MI Miftahul Ulum Jarin Pademawu Pamekasan. *Mubtadi: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 106–110.
<https://doi.org/10.19105/MUBTADI.V1I2.3015>
- Mufida, I. L., Utami, S., & Hermawan, A. (2022). Pengembangan media LUBEL dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel siswa kelas VII SMP. *Patria Educational Journal (PEJ)*.
<https://doi.org/10.28926/pej.v2i1.341>
- Nopriyanti, N., Kurniawan, E. D., Darlius, D., & Harlin, H. (2022). Pelatihan pembuatan media pembelajaran elektronik untuk guru SMK Lingua Prima. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4867>
- Nurchayanti, R., & Haryoko, H. (2022). Media pembelajaran bahasa Jawa tema aksara Jawa untuk siswa SDN Candibaru II. *Respati*.
<https://doi.org/10.35842/jtir.v17i1.440>
- Purwati, P., Mulyana, E., & Aprily, N. M. (2021). Analisis pola penggunaan tagar viral sebagai media pendidikan karakter netizen. *Journal Civics & Social Studies*.
<https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1071>
- Sari, A. P. I., & Atmoko, A. (2024). Urgensi PPL PPG Prajabatan terhadap peningkatan profesionalisme calon guru BK di era Society 5.0. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*.
<https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p255-262>
- Sujarwo, I. R., & Sumarti, E. (2022). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa pada materi semangat kepahlawanan dan cinta tanah air di MIS Gampong Mutia. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1).
<https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i1.1494>
- Sukristin. (2021). Dampak COVID-19 terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran luring di PAUD Islamic Center Al-Hazza Sekayam. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
<https://doi.org/10.46368/BJPD.V2I1.434>
- Supriyanto, A., Pauzi, G. A., Karo-Karo, P., Syafriadi, S., & Abdurrahman, A. F. (2024). Peningkatan kompetensi guru IPA SD melalui pelatihan alat peraga. *RENATA: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Kita Semua.
<https://doi.org/10.61124/1.renata.91>
- Suryadi, A., Vivi, M., Putri, A., Afrina, A., & Lucky, A. (2023). Program pengembangan e-learning sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2(2).
<https://doi.org/10.36352/j-pis.v2i2.580>
- Syamsuri, M. M. F., Tias, I. W. U., & Izzatika, A. (2021). Pengembangan profesionalisme guru SD melalui pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran IPA. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.35814/abdi.v1i2.2479>
- Te'a, Y. V., Soro, V. M., Pio, M. O., Una, Y., Tini, F. A., Kaka, Y. L., & Sayangan, Y. V. (2023). Peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA SD kelas rendah. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1534>
- Wahyu, W., Maulana, W., Fitriyah, M. A., Zulkardi, & Sari, N. (2021). Peran etika profesi guru matematika dalam menghadapi tantangan abad 21. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*.
<https://doi.org/10.33087/phi.v5i2.151>
- Wardoyo, S., Septiani, M., Fauziah, N., Wiherdiansyah, F., & Akbar, Z. (2024). Pengaruh keterkaitan kompetensi guru SMK terhadap daya saing lulusan dalam dunia industri. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*.
<https://doi.org/10.51878/vocational.v3i4.3874>
- Yuliyantika, Y., Harijanto, A., & Maryani, M. (2023). Rancangan media pembelajaran fisika berbasis Android menggunakan Appy Pie. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Fisika*.
<https://doi.org/10.31764/orbita.v9i1.13880>
- Zulfianti, D. (2021). Analisis kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 76 Pekanbaru. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*.
<https://doi.org/10.24114/ESJPGSD.V11I1.24125>
<https://doi.org/10.36312/lino.v.9i1.1550>
- Majida, I., & Muljono, P. (2020). Hubungan kebutuhan belajar dan kemampuan aksara terhadap pemberdayaan perempuan. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 4(4), 497–508.
<https://doi.org/10.29244/jskpm.4.4.497-508>
- Marlina, Y., & Erowati, D. (2021). Pengolahan MP-ASI berbasis pangan lokal di Desa Ranah Singkuang. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 202–208.
<https://doi.org/10.25077/logista.5.2.202-208.2021>
- Mistriani, N., Mansur, A., Tutik, T., & Octafian, R. (2023). Green economy program: Mempersiapkan perempuan wirausaha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6).
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19183>
- Muhammad, M., Sya'roni, M., Alkhawa, N., Rahmawati, T., & Nada, E. I. (2023). Pemberdayaan santri perempuan melalui pelatihan produk rumah tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13107>
- Saharani, D. R., Walaseci, D. L., Maulida, S., Puteri, A., Hapsari, N. M. L., & Suprpto, M. (2024). Evaluasi dampak program koperasi simpan-pinjam PEKKA. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*.
<https://doi.org/10.21009/saskara.041.04>
- Safrida, S., & Safrida, N. (2022). Strategi pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.4948>
- Yaqini, N. Y. U., & Agustina, F. R. (2023). Pemberdayaan perempuan kepala keluarga (PEKKA) dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Jurnal Al-Tatwir*, 10(1).
<https://doi.org/10.35719/altatwir.v10i1.74>